**PENGARUH STRUKTUR PENDANAAN
TERHADAP TINGKAT RENTABILITAS
(Studi Kasus pada PT BTN (Persero) Cabang Tasikmalaya)**

Oleh
MAMAN SULAEMAN
Dosen Politeknik Triguna Tasikmalaya
email. mansulaeman1274@gmail.com

Abstrak. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah struktur pendanaan berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas. Dalam penelitian ini penulis melakukan studi kasus pada PT BTN (Persero) Cabang Tasikmalaya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi serta studi kepustakaan. Dalam menguji hipotesis, penulis menggunakan analisis regresi berganda, analisis koefisien korelasi dan analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara struktur pendanaan dengan tingkat rentabilitas adalah sebesar 0,828, dan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} (2,949) > t_{tabel} (2,776)$ pada tingkat keyakinan 95% dengan signifikansi 0,042. Sehingga kesimpulan penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti struktur pendanaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap besarnya tingkat rentabilitas sebesar 68,5 % dan 31,5 % merupakan pengaruh faktor lain.

Kata Kunci : Struktur Pendanaan, Rentabilitas, Equity

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL STRUCTURE TO RENTABILITY RATE
(A Case Study on PT BTN (Persero) Branch of Tasikmalaya)***

Abstract. The aims of this research is finding out how influence financial structure to rentability rate. This research is a case study on PT BTN (Persero) Branch of Tasikmalaya. The data collecting has done by observation, interview, and bibliography study. The data analysis technique to test the hypothesis, writer using multiple regression analysis, correlation coefficient analysis, and coefficient analysis of determination. The result of research shown that correlation coefficient between financial structure with rentability rate is 0,828, and the result of t-test found that $t_{test} 2,949 > t_{table} 2,776$ at confidence level 95%, where the level of significant is 0,042. The conclusion of this research is H_0 reject and H_a accepted, it's mean the financial structure the way have a influence which significant to rentability rate amount 68,5 % and residual amount 31,5 % is other factor.

Keywords : financial structure, rentability, equity

PENDAHULUAN

Perbankan sebagai lembaga keuangan dan merupakan media penghubung antara pemilik dana dan pengguna dana merupakan lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menggerakkan roda pembangunan ekonomi nasional. Oleh karena itu manajemen dituntut untuk dapat menyusun kebijakan-kebijakan dan membuat suatu keputusan yang tepat dalam berbagai bidang kegiatannya. Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajemen dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi suatu bank adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, dan modal pemegang saham yang harus digunakan oleh bank. Manajemen harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam bank maupun luar bank secara efisien. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas bank.

Proses pengelolaan dan penghimpunan dana-dana masyarakat kedalam bank serta pengalokasian dana-dana tersebut bagi kepentingan bank dan masyarakat pada umumnya, secara optimal melalui pergerakan semua sumber daya yang tersedia demi mencapai keuntungan (*net profit*) yang memadai sesuai dengan tujuan utama bank. Hal tersebut terutama tergantung pada keberhasilan manajemen bank dalam memberdayakan dan mengelola asset serta liabilitasnya sehingga rentabilitas perusahaan dapat meningkat. Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi suatu usaha baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya.

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Tasikmalaya merupakan bank konvensional sebagai salah satu bank milik Negara yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana, serta dalam rangka mencapai tujuan bank yaitu memperoleh laba. Adapun struktur pendanaan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Tasikmalaya terdiri dari dana pihak kesatu, dana pihak kedua dan dana pihak ketiga. Dimana rata-rata besarnya komposisi struktur pendanaan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Tasikmalaya sebesar 98,57% per tahun.

Dari sumber dana yang telah dihimpun tersebut bank dapat menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, karena pendapatan terbesar di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Tasikmalaya diperoleh melalui penyaluran kredit dengan rata-rata kredit yang diberikan sebesar 82,85% per tahun. Semakin besar kredit yang diberikan menandakan semakin besar pula dana yang berhasil dihimpun serta kemungkinan laba yang diperoleh juga semakin besar. Dengan demikian dana merupakan bagian terpenting bagi sebuah bank untuk melakukan kegiatan operasionalnya, serta dalam rangka mencapai tujuan bank yaitu memperoleh laba.

Hal ini terlihat pada perolehan laba bersihnya yaitu rata-rata sebesar 33,33% pertahun.

Namun berdasarkan laporan kinerja pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Tasikmalaya bahwa perkembangan rasio rentabilitas yaitu rasio *net profit margin* pada bulan Juni 2017 mengalami kenaikan sebesar 190,75%. dari bulan Desember 2016. Sedangkan struktur pendanaannya mengalami penurunan sebesar 1,71%.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus. Menggunakan pendekatan studi kasus yaitu penelitian ilmiah yang membahas dan menganalisa masalah berdasarkan kondisi yang sebenarnya terjadi pada perusahaan yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis pada besarnya pengaruh yang ditimbulkan variabel independen terhadap variabel dependen atau pengaruh struktur pendanaan terhadap rentabilitas. Variabel-variabel sehubungan dengan judul yang diajukan yaitu :

Tabel 1.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
Struktur Pendanaan (X)	Pencerminan dari cara suatu perusahaan untuk membiayai aktivitya yang merupakan komposisi dari sumber modal yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham (Weston dan Copeland 1997:19).	Debt Ratio	Persen	Rasio
Tingkat Rentabilitas (Y)	Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (Bambang Riyanto 2001:35)	<i>Net profit margin</i>	Persen	Rasio

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis, data tersebut diolah terlebih dahulu kemudian dianalisa dengan

menggunakan metode statistik parametrik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Paradigma penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.2
Paradigma penelitian

Keterangan :

X = Struktur pendanaan

Y = Rentabilitas

ε = Faktor-faktor lain yang tidak diteliti

Dari paradigma di atas dapat dijelaskan bahwa penulis meneliti pengaruh variabel struktur pendanaan terhadap variabel rentabilitas.

Untuk penelitian ini penulis mengambil data 6 (enam) semester, yaitu dari tahun 2015 sampai dengan 2017 dengan pengambilan data laporan keuangan periode 6 bulan kalender (setengah tahun). Sedangkan data yang telah berhasil dikumpulkan akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan alat analisis

- 1) Persamaan Regresi
- 2) Analisis Koefisien Korelasi
- 3) Koefisien Determinasi
- 4) uji t

Hasil Penelitian

1. Struktur Pendanaan Pada PT. BTN (Persero) Cabang Tasikmalaya

Struktur pendanaan sangat penting bagi perusahaan baik dari sumber intern maupun ekstern, karena di samping erat kaitannya dengan operasional perusahaan, juga menunjukkan tentang sumber keuangan / dana yang digunakan untuk kegiatan dalam memperoleh laba. Dengan struktur pendanaan yang baik, memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seefektif mungkin serta perusahaan tidak akan mengalami kerugian yang diakibatkan adanya kesalahan atau kekeliruan dalam penentuan struktur pendanaan.

Dengan menghitung cermat berapa kebutuhan dan bagaimana struktur pendanaan yang baik, dapat dibuat perkiraan berapa kebutuhan modal nominal yang diperlukan oleh sebuah bank sebagai perusahaan. Namun, hasil perhitungan ini juga masih harus diperhitungkan dengan mempertimbangkan pula salah satu konsep yang penting dalam struktur pendanaan, yaitu penetapan besaran *financial*

leverage sebagai salah satu upaya pemilik bank untuk memperbesar keuntungan. (Masyhud Ali, 2015:285)

Dalam penelitian yang sekarang penulis lakukan untuk indikator struktur pendanaan menggunakan *debt ratio*. Di mana *debt ratio* merupakan jumlah utang yang menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan, modal pinjaman ini dapat berupa utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Adapun pertimbangan lainnya bahwa *debt ratio* merupakan kemampuan untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. (Lukman Syamsudin, 2012:54)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang struktur pendanaan pada PT. BTN (Persero) Cabang Tasikmalaya dengan menggunakan indikator *debt ratio*, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2
Total Utang Pada PT. BTN (Persero) Cabang Tasikmalaya
Periode 2015-2017
(Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Juni 2015	Des 2015	Juni 2016	Des 2016	Juni 2017	Des 2017
Giro	1,497.00	4,102.63	1,086.71	5,171.02	2,590.34	7,587.74
Kewajiban segera lainnya	527.95	751.62	1,033.40	1,106.86	5,260.28	3,627.67
Tabungan	27,061.64	34,764.75	35,921.71	37,450.73	33,031.20	45,922.16
Deposito berjangka	3,304.38	3,029.70	6,900.70	13,968.60	7,239.90	18,028.40
Estimasi kerugian komitmen & kontinjensi	-	-	0.12	0.12	1.64	16.46
Beban bunga yang masih harus dibayar	9.56	9.17	19.47	71.44	30.72	60.67
Kewajiban lain-lain	173.13	472.94	2,841.40	6,932.26	66,449.41	51,992.88
Jumlah	32,573.67	43,130.81	47,803.51	64,701.03	114,603.48	127,235.98

Sumber : PT. BTN (Persero) Cabang Tasikmalaya

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa total utang pada PT. BTN (Persero) Cabang Tasikmalaya periode 2015-2017 yang bersumber dari giro, kewajiban segera lainnya, tabungan, deposito berjangka, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi, beban bunga yang masih harus dibayar, dan kewajiban lain-lain mengalami peningkatan secara terus menerus. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah total utang mengalami perubahan yang akan mempengaruhi terhadap kinerja manajemen bank dalam menghasilkan laba.

Pada periode Juni 2016 - Desember 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp. 16.897.520.000. Dikarenakan pada periode tersebut seluruh sumber-sumber utang mengalami peningkatan, peningkatan paling tinggi terjadi pada giro sebesar Rp. 4.084.310.000, deposito berjangka sebesar Rp. 1.529.020.000, dan kewajiban lain-lain sebesar Rp. 4.090.860.000.

Sedangkan pada periode Desember 2016 - Juni 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp. 49.902.450.000. Dikarenakan pada periode tersebut terjadi peningkatan dalam kewajiban segera lainnya sebesar Rp. 4.153.420.000, dan kewajiban lain-lain sebesar Rp. 59.517.150.000.

Tabel 3
Total Aktiva Pada PT. BTN (Persero) Cabang Tasikmalaya
Periode 2015-2017
(Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Juni 2015	Des 2015	Juni 2016	Des 2016	Juni 2017	Des 2017
Kas	333.99	576.84	571.07	725.27	471.37	546.30
Giro pada bank lain	1.04	1.94	5.29	1.47	2.75	1.08
PPAP - Penempatan pada bank lain	9,998.98	(0.52)	(0.02)	(0.05)	(0.05)	(0.01)
Kredit yang diberikan	-	24,083.98	45,738.55	62,953.54	114,039.69	127,200.22
PPAP - Kredit yang diberikan	(100.00)	(242.90)	(408.92)	(630.92)	(2,525.43)	(2,344.04)
Pendapatan yang masih akan diterima	131.06	295.13	554.29	743.86	1,561.05	1,787.91
Biaya dibayar dimuka	78.75	130.07	108.96	81.60	102.96	112.77
Aktiva Tetap	4,620.40	4,859.90	4,793.80	5,042.17	5,374.09	5,374.59
Akumulasi penyusutan aktiva tetap	(2,163.67)	(2,357.04)	(2,516.34)	(2,665.64)	(2,791.90)	(2,917.17)
Aktiva lain-lain	19,717.26	16,006.30	42.17	11.36	16.04	18.01
Total Aktiva	32,617.80	43,353.71	48,888.84	66,262.64	116,250.56	129,779.66

Sumber : PT. BTN (Persero) Cabang Tasikmalaya

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diketahui bahwa total aktiva pada PT. BTN (Persero) Cabang Tasikmalaya periode 2015 – 2017 bersumber dari kas, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, kredit yang diberikan, pendapatan yang masih akan diterima, biaya dibayar dimuka, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain mengalami peningkatan secara terus menerus. Peningkatan paling tinggi terjadi pada periode Desember 2016 – Juni 2017 sebesar Rp. 49.987.920.000, hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan dalam kredit yang diberikan sebesar Rp. 51.086.150.000, dan pendapatan yang masih akan diterima sebesar Rp. 817.190.000. Dan pada periode Juni 2016 – Desember 2016 pun mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar Rp. 17.373.810.000, hal ini dikarenakan adanya peningkatan dalam kredit yang diberikan yaitu sebesar Rp. 17.214.990.000, kas sebesar Rp. 154.200.000, dan pendapatan yang masih akan diterima sebesar Rp. 189.570.000.

Setelah diketahui berapa total utang dan total aktiva pada PT. BTN (Persero) Cabang Tasikmalaya, maka struktur pendanaan dengan menggunakan indikator total utang dengan total asset dapat disajikan dalam Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4.4
Struktur Pendanaan Pada PT. BTN (Persero) Cabang Tasikmalaya
Periode 2015-2017
(Dalam jutaan rupiah)

Bulan	Total Debt	Total Assets	Debt Ratio	Perubahan
Juni 2015	32.573,67	32.617,80	99,86%	-
Des 2015	43.130,81	43.353,71	99,49%	(0.38%)
Juni 2016	47,803.51	48.888,84	97,78%	(1.71%)
Des 2016	64.701,03	66.262,64	97,64%	(0.14%)
Juni 2017	114,603.48	116.250,56	98,58%	0.96%
Des 2017	127,235.98	129.779,66	98,04%	(0.55%)

Sumber : PT. BTN (Persero) Cabang Tasikmalaya (data olahan)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diketahui bahwa jumlah struktur pendanaan pada PT. BTN (Persero) Cabang Tasikmalaya mengalami fluktuasi.

Pada periode Juni 2015 – Desember 2015 struktur pendanaan mengalami penurunan sebesar 0,38%, periode Desember 2015 – Juni 2016 mengalami penurunan sebesar 1,71%, periode Juni 2016 – Desember 2016 mengalami penurunan sebesar 0,14%, periode Desember 2016 – Juni 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,96%, dan periode Juni 2017 – Desember 2017 mengalami penurunan sebesar 0,55%.

4.1.2 Tingkat Rentabilitas Pada PT. BTN (Persero) Cabang Tasikmalaya

Tingkat rentabilitas digunakan sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan usaha dengan cara mengukur dan menghitung laba yang diperoleh dari hasil pemanfaatan aktiva produktif yang dimiliki sebagai bahan untuk menentukan kebijakan atau langkah yang akan diambil manajemen pada periode yang akan datang.

Selain itu juga tingkat rentabilitas ini merupakan salah satu dari beberapa analisis yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja dari manajemen apakah baik atau buruk. Sejahteranya keberhasilan bank menjalankan usaha dan dalam mencapai tujuan dapat diukur oleh tingkat rentabilitas. Rentabilitas bank merupakan kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan (aspek *earning*). (Kasmir, 2015:43)

Untuk mengetahui tingkat rentabilitas pada PT. BTN (Persero) Cabang Tasikmalaya tahun 2015-2017 dengan pengambilan data laporan keuangan periode 6 (enam) bulan kalender (setengah tahun). Penulis menggunakan perhitungan rentabilitas yang berasal dari buku Lukman Dendawijaya dengan indikator *net profit margin* (NPM), di mana *net profit margin* ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Karena *net profit margin*

bisa diinterpretasikan sebagai efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana perusahaan melaksanakan kebijakannya guna memperoleh pendapatan operasi yang maksimal, salah satunya dengan upaya menekan biaya-biaya yang ada dalam kegiatan perusahaan.

Adapun rumus perhitungan dan cara penilaian adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \quad (\text{Lukman Dendawijaya, 2013:121})$$

Tabel 5
Net Profit Margin PT. BTN (Persero) Cabang Tasikmalaya
Periode 2015-2017

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	Net Profit Margin	Perubahan
Juni 2015	Rp 44.140.000	Rp 648.510.000	6.81%	-
Des 2015	Rp 222.890.000	Rp 2.369.300.000	9.41%	38,21%
Juni 2016	Rp 1.085.330.000	Rp 3.967.960.000	27.35%	190,75%
Des 2016	Rp 1.561.610.000	Rp 7.697.010.000	20.29%	(25,83%)
Juni 2017	Rp 1.647.080.000	Rp 7.547.430.000	21.82%	7,56%
Des 2017	Rp 2.543.680.000	Rp 17.439.870.000	14.59%	(33,17%)

Sumber : PT. BTN (Persero) Cabang Tasikmalaya (data olahan)

Dari data *net profit margin* di atas, dapat diketahui bahwa tingkat rentabilitas pada PT. BTN (Persero) Cabang Tasikmalaya selama periode 2015-2017 mengalami perubahan. Perubahan tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Pada bulan Desember 2015 *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 38,21%.
2. Pada bulan Juni 2016 *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 190,75%.
3. Pada bulan Desember 2016 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 25,83%.
4. Pada bulan Juni 2017 *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 7,56%.
5. Pada bulan Desember 2017 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 33,17 %.

Pembahasan

1. Struktur Pendanaan Pada PT. BTN (Persero) Cabang Tasikmalaya

Berdasarkan dari data mengenai struktur pendanaan pada PT. BTN (Persero) Cabang Tasikmalaya yang merupakan perbandingan antara total utang dengan total aktiva menunjukkan terjadinya perubahan komposisi dari tahun ke

tahun selama periode Juni 2015 – Desember 2017. Hal ini selain dipengaruhi oleh kebijakan dari manajemen bank, luasnya jangkauan wilayah pemasaran mengenai kaitannya dengan jumlah nasabah, kondisi dari kelangsungan usaha bank dan juga lebih dipengaruhi oleh keadaan ekonomi secara makro, seperti kebijakan dalam penentuan suku bunga oleh Bank Sentral (BI).

Dimana hasil penelitian berdasarkan Tabel 4, struktur pendanaan pada PT. BTN (Persero) Cabang Tasikmalaya mengalami fluktuasi. Penurunan tertinggi pada struktur pendanaan terjadi pada bulan Juni 2016 yaitu sebesar 1,71%, hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan pada giro sebesar Rp 3.015.920.000.

Sedangkan pada bulan Juni 2017 struktur pendanaan mengalami peningkatan sebesar 0,96%, hal ini disebabkan karena pada bulan Juni 2017 terjadinya peningkatan pada kewajiban segera lainnya sebesar Rp 4.153.420.000 dan kewajiban lain-lain sebesar Rp 59.517.150.000. Sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan pada *debt ratio* yang dimiliki oleh bank tersebut, karena semakin tinggi hutang yang dimiliki oleh bank maka *debt ratio* pun semakin meningkat.

2. Tingkat Rentabilitas Pada PT. BTN (Persero) Cabang Tasikmalaya

Rentabilitas merupakan indikator untuk mengukur sejauhmana keberhasilan bank menjalankan usaha dalam mencapai tujuan yaitu memperoleh laba yang optimal, karena rentabilitas ini mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan.

Berdasarkan Tabel 5 tingkat rentabilitas pada PT. BTN (Persero) Cabang Tasikmalaya dengan menggunakan indikator *net profit margin* mengalami fluktuasi. Peningkatan tertinggi terjadi pada periode Desember 2015 – Juni 2016 sebesar 190,75%. Kondisi ini disebabkan karena pihak manajemen bank lebih selektif dalam melakukan pemberian kredit yaitu memprioritaskan jenis kredit produktif dengan cara memberikan kredit pada berbagai sektor usaha yang dianggap memiliki prospek baik, serta mengoptimalkan pengawasan dan pembinaan terhadap nasabah dengan cara memantau langsung kegiatan usaha dari para nasabah sehingga kolektibilitas kredit semakin baik.

Sedangkan penurunan *net profit margin* terjadi pada periode Juni 2016 – Desember 2016 sebesar 25,83% dan periode Juni 2017 – Desember 2017 sebesar 33,17%. Hal ini disebabkan pada periode tersebut terjadinya peningkatan dalam jumlah beban operasional lainnya yaitu pada Juni 2016 – Desember 2016 sebesar Rp 2,035,350,000 dan pada Juni 2017 – Desember 2017 sebesar Rp 2,187,450,000.

3. Pengaruh Struktur Pendanaan Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada PT. BTN (Persero) Cabang Tasikmalaya

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara struktur pendanaan terhadap rentabilitas digunakan analisis perhitungan dengan memperhatikan perkembangan atas perubahan yang terjadi pada struktur pendanaan dan rentabilitas per semester

periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Adapun perkembangan struktur pendanaan dan rentabilitas pada PT. BTN (Persero) Cabang Tasikmalaya selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 sebagai berikut :

Tabel 6
Struktur Pendanaan dan Rentabilitas PT. BTN (Persero) Cabang Tasikmalaya
Periode 2015-2017

Bulan	Struktur Pendanaan	Rentabilitas
Juni 2015	99.86%	6.81%
Des 2015	99.49%	9.41%
Juni 2016	97.78%	27.35 %
Des 2016	97.64%	20.29%
Juni 2017	98.58%	21.82%
Des 2017	98.04%	14.59%

Sumber : Data Olahan

Untuk menghitung besarnya pengaruh struktur pendanaan terhadap tingkat rentabilitas, penulis menggunakan analisis regresi, analisis korelasi, koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS versi 20 dan yang terakhir adalah uji hipotesis.

1). Persamaan Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengukur jumlah perubahan dalam satu variabel tidak bebas dikaitkan dengan perubahan dalam satu variabel bebas.

$$Y = a + bx \quad (\text{Sugiyono, 2015:251})$$

Dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

$$a = 708,619$$

$$b = - 7,020$$

Dari nilai di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut ini :

$$Y = 708,619 - 7,020 X$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut diatas dapat diartikan bahwa apabila struktur pendanaan mengalami kenaikan maka tingkat rentabilitas akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Hal ini terlihat dari nilai b yang bertanda negatif sebesar -7,020. Artinya struktur pendanaan berbanding terbalik dengan tingkat rentabilitas. Dengan kata lain setiap penambahan nilai struktur pendanaan sebesar 1% akan berakibat pengurangan sebesar 7,020% pada tingkat rentabilitas dengan asumsi variabel lain diabaikan.

2). Koefisien Korelasi

Analisis korelasi adalah suatu ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat asosiasi atau derajat keeratan antara variabel independen dan dependen. Di mana derajat keeratan tersebut tergantung dari pola variasi atau interrelasi yang bersifat simulator dari variabel independen dan variabel dependen. Koefisien korelasi dalam penelitian ini akan dicari dengan menggunakan

analisis pearson, analisis ini digunakan untuk menentukan apakah variabel independen (struktur pendanaan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (tingkat rentabilitas).

Setelah diolah menggunakan SPSS diperoleh nilai r sebesar 0,828. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa struktur pendanaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat rentabilitas, dengan derajat keeratan termasuk kategori sangat kuat karena berada di antara 0,80–1,00. Hal ini berarti jika struktur pendanaan naik maka tingkat rentabilitas cenderung akan mengalami peningkatan, demikian pula sebaliknya jika struktur pendanaan menurun maka tingkat rentabilitas cenderung akan mengalami penurunan.

3). Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (struktur pendanaan) terhadap variabel Y (tingkat rentabilitas). Setelah diolah dengan SPSS diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,685 atau 68,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa struktur pendanaan mempunyai pengaruh sebesar 68,5% terhadap tingkat rentabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 31,5% merupakan pengaruh dari faktor lain seperti kebijakan manajemen internal, segmentasi pasar, persaingan, kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dan tingkat inflasi yang berlaku.

4). Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis struktur pendanaan terhadap tingkat rentabilitas dilakukan uji t . Dari hasil analisis diperoleh t_{hitung} sebesar 2,949 dan dari tabel distribusi t pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 2,776$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} (2,949) > t_{tabel} (2,776)$, yang berarti bahwa struktur pendanaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat rentabilitas, atau dengan cukup melihat tingkat signifikansi sebesar 0,042 dengan taraf nyata 5% berarti menunjukkan bahwa struktur pendanaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat rentabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi perubahan atas struktur pendanaan yang dimiliki, maka secara otomatis akan merubah tingkat rentabilitas yang dicapai. Selain itu juga, adanya struktur pendanaan yang mencukupi bagi kebutuhan bank, maka kegiatan operasional yang bertujuan memperoleh pendapatan yang maksimal tidak akan mengalami hambatan. Namun, dalam pengelolaan struktur pendanaan tersebut harus benar-benar menerapkan prinsip kehati-hatian, karena penggunaan seluruh struktur pendanaan tersebut akan menimbulkan pengaruh yang berbeda-beda terhadap tingkat rentabilitas yang dicapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa struktur pendanaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap besarnya tingkat rentabilitas dapat diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa untuk melaksanakan kegiatan usaha secara efektif, maka bank membutuhkan pengalokasian struktur pendanaan yang sesuai dengan kebutuhan. Karena, struktur pendanaan memiliki pengaruh terhadap

pencapaian tingkat rentabilitas, komponen dari seluruh struktur pendanaan bank merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dalam menunjang kegiatan operasional dengan tujuan untuk memperoleh laba yang optimal. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori menurut Kasmir (2012:43) yang menyatakan bahwa sejauhmana keberhasilan bank menjalankan usaha dan dalam mencapai tujuannya dapat diukur oleh tingkat rentabilitas yang dicapai.

Simpulan

1. Struktur pendanaa pada PT. BTN (Persero) Cabang Tasikmalaya mengalami fluktuasi. Hal ini dipengaruhi oleh kebijakan dari manajemen perusahaan, luasnya jangkauan wilayah pemasaran mengenai kaitannya dengan jumlah *buyer*, kondisi dari kelangsungan usaha perusahaan dan juga lebih dipengaruhi oleh keadaan ekonomi secara makro, seperti kebijakan dalam penentuan suku bunga oleh Perusahaan Sentral (BI).
2. Tingkat rentabilitas pada PT. BTN (Persero) Cabang Tasikmalaya mengalami perubahan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh keuntungan ada yang mengalami peningkatan juga ada yang mengalami penurunan.
3. Struktur pendanaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya tingkat rentabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi perubahan baik peningkatan maupun penurunan terhadap struktur modal yang dimiliki, maka tingkat rentabilitas yang diperoleh akan mengalami perubahan. Berdasarkan penelitian ini pengaruh yang ditimbulkan oleh struktur modal adalah dominan, sedangkan sisanya merupakan pengaruh dari faktor lain yaitu kebijakan manajemen internal dalam segmentasi pasar dan penentuan tingkat suku bunga, kebijakan moneter yang ditetapkan pemerintah dan tingkat inflasi yang berlaku.

Saran

1. Bagi PT. BTN (Persero) Cabang Tasikmalaya
Sebaiknya perusahaan dapat lebih memaksimalkan pemanfaatan sumber modal baik yang bersumber dari pinjaman maupun dana yang berasal dari masyarakat dengan cara mengalokasikannya kembali dalam bentuk saham yang beredar atau produk lainnya yang akan meningkatkan produktifitas perusahaan sehingga akan meningkatkan laba.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
Sebaiknya dijadikan sebagai dasar atau acuan bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai struktur pendanaan dan tingkat rentabilitas dalam dunia perperusahaan. Selain itu juga, disarankan untuk menggunakan objek lebih dari satu perusahaan dan terutama perusahaan swasta nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dahlan Siamat, 2014. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kasmir. 2015. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : C.V Rajawali Pers.
- Lukman Dendawijaya. 2013. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Keempat. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lukman Syamssudin. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. RJ Grafindo Persada.
- Muhammad Firman Adiwijaya. 2016. Pengaruh Struktur Pendanaan Terhadap Harga Saham. Pada Emiten Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEJ. Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Suyatno, dkk. 2011. *Kelembagaan Perbankan*. Edisi Ketiga. Cetakan Kesebelas. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.